

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing tentu saja memiliki kesulitannya masing-masing. Mulai dari tata bahasa, cara baca, hingga menulis huruf asing. Salah satu bahasa asing yang sulit dipelajari oleh pembelajarnya adalah bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh tuntutan yang mengharuskan pembelajarnya menguasai bahasa Jepang secara tata bahasa atau gramatikal hingga cara menulis dan membaca dalam bahasa Jepang.

Walaupun bahasa Jepang terbilang sulit untuk dipelajari, masih banyak pelajar muda yang memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dijelaskan dalam artikel *antaranews.com* (2017) menurut Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Masafumi Ishii bahwa Indonesia merupakan negara kedua terbesar yang mempelajari bahasa Jepang. Banyak pelajar bahasa Jepang di Indonesia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke negara tersebut atau bekerja disana. Akan tetapi, untuk bisa masuk kedalam ranah akademis atau industri kerja di Jepang, maka mau tidak mau harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar. Oleh karena itu, bisa dibilang pembelajaran bahasa Jepang adalah hal yang penting bagi yang ingin melanjutkan pengalamannya di Jepang. Selain itu, menurut Nalti Novianti (2007), budaya Jepang yang mulai banyak masuk ke Indonesia seperti drama, film animasi, dan musik Jepang juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi minat belajar bahasa Jepang yang meningkat. Berdasarkan observasi, masyarakat Indonesia khususnya dikalangan pemuda, banyak yang mengikuti budaya-budaya asing yang perlahan masuk ke Indonesia termasuk budaya dari Jepang.

Setiap pembelajaran bahasa asing biasanya dimulai dengan penguasaan bahasa secara lisan kemudian baru tulisan. Dalam mempelajari bahasa Jepang, setelah pembelajar menguasai bahasa Jepang secara tata bahasa, diharuskan juga untuk menguasai huruf dan tulisan Jepang. Huruf Jepang merupakan huruf yang tidak menggunakan alfabet, melainkan aksara yang biasa disebut dengan *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Akan tetapi, dalam mempelajari huruf Jepang khususnya Kanji

terdapat adanya kesulitan karena pembelajar bahasa Jepang diharuskan untuk bisa membaca huruf tersebut dan kemudian bisa menulis kanji yang dibacanya. Selain itu, jumlah huruf Kanji yang banyak merupakan faktor kesulitan lain yang dihadapi. Masyarakat Jepang sendiri berpendapat bahwa Kanji merupakan sesuatu hal yang tidak mudah dipelajari dan sering lupa dengan cara baca dari suatu huruf Kanji. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat belajar bahasa Jepang terutama dalam mempelajari huruf Kanji.

Metode pembelajaran huruf Kanji atau bahasa Jepang pada umumnya sangat beragam, mulai dari metode konvensional seperti lembaga yang khusus untuk mengajarkan bahasa Jepang beserta huruf-hurufnya, hingga metode otodidak seperti media buku, aplikasi berbasis *smartphone*, game, dan lain-lain. Setiap individu memiliki metode dan minat belajarnya masing-masing yang dianggap cocok bagi dirinya. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah media buku yang membahas tentang cara penulisan huruf Jepang yang banyak ditemukan pada saat ini. Akan tetapi, sebagian besar buku hanya menyampaikan cara menulis huruf Kanji dengan cara menyontoh saja. Padahal, dalam pembelajaran menulis huruf Kanji, salah satu cara yang bisa digunakan untuk memudahkan dalam menulis Kanji adalah *hitsujun*. Selain itu, kebiasaan pembelajar pada saat menulis huruf Kanji dengan cara melihat huruf yang sudah ada saja tanpa mengetahui urutan dari setiap garis huruf Kanji.

Menurut Fujiwara dalam Yang (2013), *hitsujun* adalah sebuah cara penulisan huruf Kanji berdasarkan urutan tarikan garis. Pada dasarnya, dalam penulisan huruf Kanji harus berurutan dan benar. Dengan mengetahui dan menguasai tentang *hitsujun*, diharapkan dapat mempermudah menulis sekaligus menghafal cara menulisnya juga. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, penulisan huruf Kanji menggunakan tarikan demi tarikan garis dapat memudahkan pelajar untuk menghafal cara penulisan huruf Kanji yang benar. Masalah yang biasa dialami oleh pembelajar huruf Kanji adalah urutan penulisan huruf yang menyebabkan lupa bagaimana cara menulis dengan benar atau kesalahan dalam bentuk hurufnya. Oleh karena itu, *hitsujun* diharapkan untuk bisa meringankan kesulitan yang dialami para pembelajar.

Media pembelajaran cara menulis huruf Kanji yang dibahas menggunakan *Hitsujun* tidak banyak dan kurang menarik untuk bisa digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi tentang *Hitsujun Kanji* yang diperoleh pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, media pembelajarannya harus bisa dikemas secara menarik agar proses pembelajaran tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan yang menyebabkan berkurangnya motivasi belajar.

Ketika belajar huruf Kanji, diharapkan untuk pelajarnya agar bisa menguasai cara penulisannya yang baik dan benar. Dalam hal ini, *hitsujun* bisa digunakan secara khusus untuk belajar menulis huruf Kanji bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah atau sudah menguasai dasar-dasar bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan sebelum bisa mempelajari huruf Kanji, pembelajar terlebih dahulu harus menguasai huruf *hiragana* dan *katakana* yang masih terbilang mudah dan jumlahnya sedikit.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah uraian masalah – masalah yang ditemukan :

- Dalam mempelajari bahasa Jepang terdapat adanya kesulitan terutama dalam cara menulis huruf Kanji yang dapat menyebabkan berkurangnya motivasi belajar bahasa Jepang.
- Pembelajaran menulis huruf Kanji menggunakan *hitsujun* jarang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang atau hanya menggunakan cara menyontoh bentuk yang sudah ada saja.
- Pembelajar bahasa Jepang sering lupa bagaimana cara menulis huruf Kanji yang benar
- Tidak banyak pembelajaran huruf Kanji yang membahas tentang cara menulis menggunakan *hitsujun* yang dikemas secara menarik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditentukan fokus permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana cara memberikan informasi pembelajaran *hitsujun kanji* kepada pembelajar bahasa Jepang untuk mempermudah cara menulis huruf Kanji”

I.4 Batasan Masalah

Karena tidak semua masyarakat umum tertarik dalam mempelajari bahasa Jepang dan huruf Jepang memiliki beberapa tingkat kesulitan dari bentuk, tulisan, dan cara membacanya, perlu diajukan batasan masalah yang lebih spesifik, yaitu:

- Target audiens utama dalam perancangan ini adalah remaja akhir-dewasa, yaitu sekitar 15-22 tahun. Target audiens tersebut juga adalah khusus yang sedang mempelajari dan menggemari bahasa dan kebudayaan Jepang.
- Tingkat kesulitan huruf *kanji* yang akan dibahas merupakan tingkat dasar atau setara dengan sekolah dasar Jepang yang berjumlah kurang lebih 80 huruf.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini, melalui perancangan informasi pembelajaran menulis huruf Kanji menggunakan *Histujun Kanji* yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah sebagai berikut:

- Mempermudah pembelajaran cara menulis huruf Kanji mengingat huruf Kanji yang berbeda dengan huruf alfabet.
- Memberikan pengetahuan cara penulisan setiap Kanji dasar yang diperlukan agar bisa melanjutkan ke tingkat Kanji selanjutnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari perancangan ini adalah mempermudah masyarakat khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari cara menulis Kanji serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara menulis huruf Kanji menggunakan *Histujun Kanji*.